

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insan tertentu. Menurut *Webster's New World Dictionary* (1962), pendidikan adalah “proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal”. Pemahaman tentang pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sasaran yaitu manusia. Manusia itu sendiri mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena itu tidak ada suatu batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan pendidikan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam, dan kandungannya berbeda antara satu dari orang lain.¹

Walaupun telah sama-sama mengarah pada suatu tujuan tertentu, para ahli masih belum seragam dalam mendefinisikan istilah pendidikan. Driyarkara (1980) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik.²

¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), hlm.1.

²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tingkat seperti sekarang ini.

Bertolak dari kerangka tersebut di atas, maka pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.³ Komponen pendidikan tersebut meliputi visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, pembiayaan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami, dan tradisional, serta dilakukan tanpa perencanaan dan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu

³Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bandung Remaja Karya, 1989), Cet.1, hlm. 65.

pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.

Permasalahan lainnya yang dialami pendidikan Islam berkisar pada masalah metodologi pembelajarannya yang cenderung tradisional. Pembelajaran yang lebih mengarah pada peningkatan motivasi, kreatifitas, imajinasi, inovasi, dan etos keilmuan, serta berkembangnya potensi peserta didik belum dapat dilaksanakan sebagaimana diharapkan. Metode pengajaran selama ini banyak mengandalkan pada metode ceramah yang bermodalkan papan dan kapur tulis seadanya.⁴

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang mewujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional, agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran. Manajemen atau administrasi pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kepala sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan,

⁴Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indoensia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group,2008) Cet. 3, hlm. 3.

pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.⁵

Islamic International School atau disebut juga dengan IIS-PSM sebuah lembaga pendidikan model sekolah yang berjenjang mulai TK-SD-SMP-SMA, yang notabenehnya islamiyah dan berstandar internasional, Kurikulum IIS diadopsi dari Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyah Singapura. Dengan demikian, buku teks (*textbook*), buku kerja atau Lembar Kerja Siswa (LKS) dan sistem evaluasi siswa menggunakan acuan dari Singapura. IIS menanamkan nilai *rabbani* (*god conscious*), budi pekerti (*people centered*) dan semangat terbaik (*excellence driven*) sebagai implikasi penerapan nilai lingkungan islami.

Pola pembelajaran IIS didesain sebagai gaya pembelajaran kontekstual dengan pendekatan tematik. Gaya belajar siswa difasilitasi melalui strategi *Multiple Intelegenes*, dan juga pendidikan karakter yang terintegasi, sehingga dapat mempersiapkan anak didik mampu menghadapi tantangan masa depan.

Masalah ini penting untuk diteliti, karena *pertama*: rendahnya kualitas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saat ini

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 41.

sedangkan di IIS memiliki kualitas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, *kedua*: pembelajaran yang dilaksanakan belum menyentuh aspek afektif maupun psikomotor sedangkan di IIS sudah menyentuh aspek-aspek tersebut untuk membangun pendidikan berkarakter, *ketiga*: perlunya manajemen yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini IIS berkomitmen bahwa setiap siswa dapat dibentuk menjadi *khalifah fii al'ard* (pengembang amanah untuk mengelola dunia) sebagaimana dimaksud Allah SWT dalam al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

○ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan Ingatlah ketika Rabb-mu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Rabb berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS.Al-Baqarah: 30)⁶

Dalam studinya pendidikan agama Islam di sekolah, IIS tidak hanya menerapkan praktik pembelajaran di kelas secara teori dan terpaut dengan buku PAI saja, akan tetapi lebih mengedepankan aspek aplikasinya di lapangan, karena ini akan menciptakan pembiasaan dalam pemahaman pelajaran PAI bagi peserta didik.

⁶Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Semarang: CV. AL Waah, 1989), QS. 2:30.

IIS sendiri membangun sebuah dasar pembelajaran PAI yang diberi nama “*bi’ah islamiyah*” yang mana peserta didik dihadapkan langsung dengan kegiatan sehari-hari dalam kehidupannya di sekolah, seperti halnya; membiasakan mengucapkan salam, mencium tangan guru (ustadz/ustadzah), berdo’a sebelum dan sesudah belajar, dan lain sebagainya. Dalam penyampaiannya pembelajaran PAI di IIS membaginya dalam 4 kriteria:

1. Pendidikan Agama Islam. Disini peserta didik diajarkan tentang pendidikan akhlaq, hukum-hukum islam, fiqh, sejarah Islam, dan lain-lain.
2. Al-Qur’an. Peserta didik diajarkan membaca al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan tilawah dan tartil al-Qur’an baik secara teori ataupun praktek.
3. *Qur’anic Study’s*. Dalam *Qur’anic Study’s* peserta didik bukan hanya diajarkan tentang ilmu tajwid saja akan tetapi ilmu falak, belajar menerjemahkan al-Qur’an, dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan isi dari kandungan al-Qur’an itu sendiri.
4. Bahasa Arab. Disini peserta didik belajar bahasa Arab mulai dari dasar-dasar penghafalan kosakata dalam bahasa Arab, percakapan bahasa Arab yang mana gurunya sendiri sudah mahir dalam bahasa Arab.

Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru Pendidikan Agama Islam terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer,

yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran. IIS dalam perencanaannya menggunakan silabus, dan menerapkan system SOW (*scope of work*) yang sudah berjalan selama 1 tahun, dan untuk RPP para guru di IIS membuat seminggu sekali yang disebut dengan *lesson planning*.

Sesuai dengan namanya *Islamic International School* yakni sekolah bertaraf Internasional, dalam penyampaian materi di kelas, para guru mengajarkan pelajaran ini dengan menggunakan bahasa Inggris, baik itu dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun dalam mata pelajaran yang lainnya. Sesuai yang diteliti oleh peneliti yang membatasi masalah untuk lingkup peserta didik setara SD/MI saja. Di sini untuk kelas 1,2,3 menggunakan *bilingual language* karena masih dasarnya pemahaman dan pembiasaan peserta didik dalam berbahasa Inggris, sedangkan untuk kelas 4, 5,6 itu sendiri menggunakan bahasa Inggris.⁷

B. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan Untuk menghindari penyimpangan dari pokok permasalahan dan agar lebih terarah, yang meliputi:

1. Manajemen mutu pembelajaran PAI di *Islamic International School* Magetan yang meliputi:

⁷Lihat transkrip wawancara dengan bapak M. Rido Rifa'I (Magetan, *Islamic International School*)

- a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran
2. Hasil manajemen mutu *Islamic International School* Magetan pada aspek:
 - a. Kualitas pembelajaran
 - b. Sistem pembelajaran
 - c. Hasil langsung dan hasil pengiring
 3. Kekurangan dan kelebihan dalam manajemen mutu pembelajaran PAI di *Islamic International School* Magetan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Islamic International School* Magetan?
2. Bagaimanakah hasil manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Islamic International School* Magetan?
3. Apa kekurangan dan kelebihan dalam manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Islamic International School* Magetan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Islamic International School* Magetan.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Islamic International School* Magetan.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Islamic International School* Magetan.

E. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pembelajaran, khususnya mengenai manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengetahui manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Islamic International School*, dapat memberikan motivasi atau semangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, dan juga pada keilmuan yang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan, ketrampilan serta aplikasinya dari ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di lapangan, khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi institusi, sebagai sarana untuk menambah pembendaharaan dan bahan referensi pada perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya dan pada masyarakat pada umumnya dalam pengkajian hal-hal yang berhubungan dengan “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

- c. Bagi sekolah, guru agama pada khususnya dan guru yang lainnya pada umumnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika yang dimaksud untuk menjelaskan susunan tata urutan dalam pembahasan skripsi ini serta untuk memberikan kemudahan dalam memahaminya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian teori dan/atau telaah pustaka. Berfungsi menjelaskan teori tentang pengertian manajemen, pengertian mutu pembelajaran pendidikan Islam, standar mutu pendidikan, pengertian dari Pendidikan Agama Islam, serta perencanaan pembelajaran sebagai acuan peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan telaah pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui sisi mana dari peneliti yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan kajian terdahulu. Dengan demikian akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di *Islamic International School* Magetan.

Bab III. Metode Penelitian. Berfungsi menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV. Paparan hasil penelitian. Berfungsi membahas tentang: gambaran umum lokasi penelitian, paparan data temuan penelitian, yang terdiri dari berbagai data-data yang mencakup tentang manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di *Islamic International School* Magetan, analisis pembahasan hasil penelitian tentang manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di *Islamic International School* Magetan.

Bab V. Penutup. Membahas tentang: Kesimpulan dan saran. Berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.